

ABSTRACT

The reseach aimed to give emprical evidence of the effect of Own Source Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Financing Surplus (SiLPA) on Capital Expenditure, and Economic Growth (PE).

The sample of this research was the budget uptake of Regional Government Budget (APBD) of Regencies and Cities in Central Java Province that have been audited by Supreme Audit Agency (BPK) during 2012-2014.

The data of this research were collected using census method. Meanwhile, the data analysis techniques used in this research were descriptive statistic test, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypotesis testing with significance degree (α) 0,05.

The result of this research showed that Own Source Revenue (PAD) and Economic Growth (PE) had significant and positive effect on Capital Expenditure. Meanwhile, General Allocation Fund (DAU) and Financing Surplus (SiLPA) did not have positive and significant effect on Capital Expenditure.

Keywords : *Own Source Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Financing Surplus (SiLPA), Economic Growth (PE) and Capital Expenditure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) , dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Belanja Modal.

Sampel dalam penelitian ini realisasi APBD Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama tahun 2012-2014.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sensus, sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Belanja Modal.

INTISARI

Sesuai tujuan otonomi daerah dan ketentuan APBD, jika Anggaran Daerah pada hakikatnya yaitu sarana dalam melakukan peningkatan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat publik, maka kerangka ekonomi dalam APBD harus dapat mencerminkan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam mencari solusi agar kesejahteraan meningkatkan. Belanja Daerah adalah seluruh kewajiban yang dimiliki oleh daerah pada periode tahun anggaran yang diakui tetapi mengurangi nilai kekayaan bersih. Belanja Daerah berguna untuk membiayai penyelenggaraan urusan pemerintah yang merupakan wewenang Kabupaten/Kota atau Provinsi baik urusan yang penanganan, urusan pilihan, atau urusan wajib terkait suatu bagian/bidang tertentu yang dilaksanakan bersama-sama antara pusat dan daerah ataupun antar daerah yang ditetapkan dengan peraturan yang berlaku (UU No, 32/2004).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sensus, sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Data diolah menggunakan program SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan Pemerintah Kabupaten atau Kota di Seluruh Indonesia atau Seluruh pemerintah Provinsi di Indonesia, karena dapat melihat pengaruh seluruh Pemerintah Daerah se Indonesia tidak hanya dalam cangkupan Provinsi Jawa Tengah.